

Pelatihan Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Jakarta

Ayu Putri Seruni¹, Rita Agustina Karnawati², Abdul Latief³ Rina Sukmara⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Prodi Pendidikan Bahasa Jepang & Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

seruni@uhamka.ac.id, rita_japanese@yahoo.com, abdul_latief@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kurikulum Merdeka yang diwacanakan oleh Mendikbud ristek diterapkan diberbagai sekolah. Karakteristik kurikulum ini mendukung pemulihan belajar terkait pembelajaran berbasis projek dengan softskill dan karakter profil Pancasila, fokus pada materi esensial dan pembelajaran terdiferensiasi. Pencapaian pembelajaran Merdeka memerlukan pengembangan perencanaan kurikulum Merdeka dengan baik. Permasalahan mitra SMP di Jakarta berkaitan dengan pengembangan perencanaan kurikulum Merdeka, (1) Penerapan kurikulum Merdeka belajar baru akan diterapkan, (2) Belum semua guru memahami bagaimana perangkat kurikulum diterapkan dalam perencanaan belajar. (3) Pembuatan modul ajar diperlukan kesamaan pemahaman satu sekolah. Sebagai perangkat kurikulum yang utuh, memerlukan kerjasama sumber daya manusia yakni guru di sekolah dalam mengupayakan terlaksananya kurikulum Merdeka belajar. Solusi dari kami dengan memberikan pelatihan kurikulum merdeka kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Jakarta mencapai perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Kurikulum Kurikulum Merdeka, SMP*

Abstract: The Independent Curriculum discussed by the Minister of Education and Culture for Research and Technology is applied in various schools. The characteristics of this curriculum support the recovery of learning related to project-based learning with soft skills and Pancasila profile characters, focusing on essential materials and differentiated learning. The achievement of Merdeka learning requires the development of Merdeka curriculum planning properly. The problems of Junior High Scholl in Jakarta partners are related to the development of Merdeka curriculum planning, (1) The implementation of the new Merdeka learning curriculum will be implemented, (2) Not all teachers understand how curriculum tools are applied in learning planning. (3) Making teaching modules requires a common understanding of one school. As a complete curriculum tool, it requires the cooperation of human resources, namely teachers in schools in striving for the implementation of the Merdeka Belajar curriculum. Our solution is to provide independent curriculum training to teachers at Junior High Scholl in Jakarta to achieve lesson planning.

Keywords: *Curriculum, Curriculum Merdeka, Junior High School*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu SMP swasta yang berlokasi di Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Sekolah ini mendapatkan akreditasi A setelah melalui penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di sekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

Kemendikbud resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengganti kurikulum 2013. Pergantian kurikulum ini dilakukan sebagai Upaya memulihkan pembelajaran setelah Covid 19. SMP swasta di Jakarta mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, namun mengimplementasikannya membutuhkan diksusi dan pelatihan khusus. Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan pada struktur, mata pelajaran dan alokasi waktu Pelajaran di Kurikulum Belajar SMP.

Mitra membutuhkan pelatihan khusus mengenai kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman guru-guru secara menyeluruh. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan SMP swasta di Jakarta memiliki hubungan yang baik, dan salah satu dosen kami sudah mengikuti dan menjadi narasumber terkait kurikulum Merdeka belajar.

Adanya pengembangan kurikulum Merdeka belajar di sekolah dan wawancara kami terhadap guru-guru SMP swasta di Jakarta Jakarta, guru SMP swasta di Jakarta mulai menerapkan kurikulum Merdeka belajar, namun terdapat permasalahan sebagai berikut, (1) Penerapan kurikulum Merdeka belajar baru akan diterapkan, (2) Belum semua guru memahami bagaimana perangkat kurikulum diterapkan dalam perencanaan belajar. (3) Pembuatan modul ajar diperlukan kesamaan pemahaman satu sekolah. Sebagai perangkat kurikulum yang utuh, memerlukan kerjasama sumber daya manusia yakni guru di sekolah dalam mengupayakan terlaksananya kurikulum Merdeka belajar.

Permasalahan prioritas yaitu mengenai perangkat modul ajar, Pelatihan kurikulum merdeka belajar memaparkan mengenai struktur kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran dan alokasi waktu pelajaran.

Salah satu perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya adalah struktur kurikulumnya di mana pada kurikulum baru ini, setiap jenjang pendidikan dibagi ke dalam beberapa fase. Untuk jenjang SMP, struktur Kurikulum Merdeka Belajar dikelompokkan ke dalam fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX dengan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pembelajaran intrakurikuler adalah pembelajaran tatap muka yang sudah terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan wajib diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas.

B. METODE PELAKSANAAN

Motode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi kegiatan.

3.1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu bulan November 2023 - Januari 2024 kepada siswa di SMP Swasta di Jakarta. Pada tahap perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a) Membuat proposal kegiatan
- b) Membuat surat pernyataan kerja sama mitra sekaligus perizinan
- c) Menentukan jadwal rencana kegiatan
- d) Menyiapkan alat, bahan dan materi kegiatan

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a) Tim mendemonstrasikan Kurikulum Merdeka Belajar
- b) Tim melatih cara membuat struktur kurikulum kepada guru-guru
- c) Tim melatih cara membuat modul ajar kepada guru-guru
- d) Tim mendampingi guru menggunakan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran
- e) Tim memberdayakan guru-guru dalam penggunaan modul ajar
- f) Tim mengevaluasi proses pemberdayaan

3.3. Evaluasi dan Refleksi

Hasil dari kegiatan FGD, dilakukan evaluasi untuk merefleksikan apa yang dikerjakan sesuai dengan tujuan permasalahan mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan diawali dengan wawancara terhadap pimpinan SMP swasta di Jakarta. Pelaksanaan kegiatan ini di SMP swasta di Jakarta pada bulan Desember 2023.

Pelatihan diawali dengan pembahasan kurikulum Merdeka dan kemudian pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Pemaparan kurikulum Merdeka

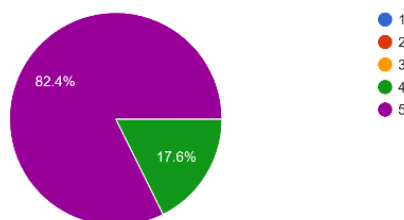
Pemaparan kurikulum Merdeka berkaitan dengan pemahaman prinsip pembelajaran, proses perencanaan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran. Guru-guru dapat memahami struktur kurikulum dan menyesuaikan kurikulum SMP yang dipaparkan dalam bentuk kurikulum Merdeka Belajar di SMP.



Gambar 2. Pemaparan modul ajar

Pemaparan modul ajar dengan pembuatan modul ajar sehingga guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan mata Pelajaran masing-masing. Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat kami memberikan kuesioner kepada responden berkaitan dengan pelaksanaan sebagai berikut:

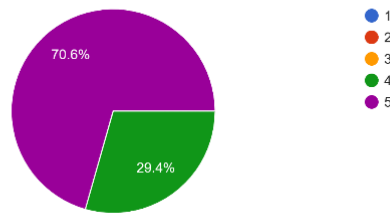
Bagaimana Kesan Anda terhadap pelaksanaan PKM hari ini?
17 responses



Gambar 3. Kesan PKM

Responden 82,4% mengatakan PKM pelatihan kurikulum Merdeka memiliki kesan yang sangat baik karena berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki guru saat ini.

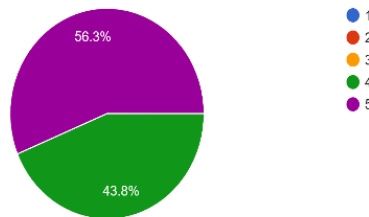
Bagaimana dampak PKM terhadap pekerjaan Anda sebagai guru?
17 responses



Gambar 4. Dampak PKM terhadap pekerjaan

Dampak PKM terhadap pekerjaan sebagai guru dinilai sangat baik sebanyak 70,6%, karena guru-guru dapat mengaplikasikan hasil PKM kepada pekerjaan yaitu perancangan kurikulum modul ajar. Modul ajar kurikulum Merdeka dirancang mengikuti alur tujuan pembelajaran kurikulum Merdeka.

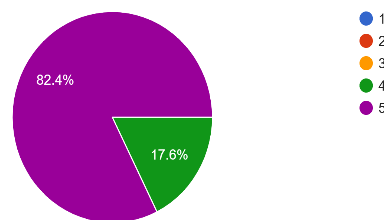
Bagaimana teknologi tepat guna yang dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutan?
16 responses



Gambar 5. Teknologi tepat guna

Teknologi tepat guna yang dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutannya dinilai cukup dengan persentase 56,3%, menunjang keberhasilan kurikulum Merdeka menggunakan media pembelajaran teknologi.

Apakah kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan Anda mengenai kurikulum merdeka?
17 responses

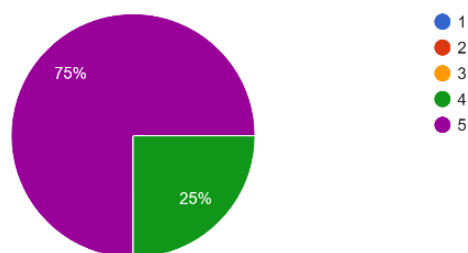


Gambar 6. PKM Meningkatkan pengetahuan

Kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru terhadap kurikulum Merdeka dengan persentase 82,4%.

Apakah kegiatan PKM dapat meningkatkan perubahan sikap Anda?

16 responses

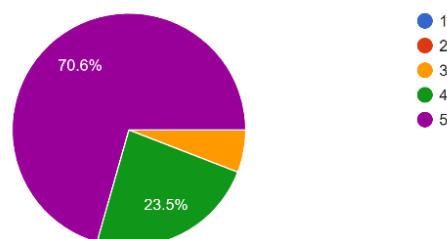


Gambar 7. PKM meningkatkan perubahan sikap

PKM meningkatkan perubahan sikap sebanyak 75%, dengan mengikuti pelatihan ini, guru-guru dapat meningkatkan perubahan sikap pengajaran kepada siswa di dalam maupun di luar kelas.

Apakah kegiatan PKM dapat meningkatkan keterampilan Anda?

17 responses

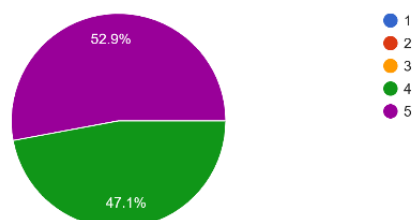


Gambar 8. PKM meningkatkan keterampilan.

PKM dapat meningkatkan keterampilan dengan persentase 70,6%, guru-guru dapat mengasah keterampilannya dengan pembuatan perencanaan modul ajar kurikulum Merdeka.

Apakah kegiatan PKM dapat mempraktekkan kemampuan IPTEK yang diperoleh?

17 responses



Gambar 9. Kegiatan PKM dengan IPTEK

Kegiatan PKM dapat mempraktekkan kemampuan IPTEK yang diperoleh dengan persentase 52,9%. Perencanaan kurikulum Merdeka dapat memaksimalkan IPTEK guru-guru dalam pembuatannya.

Berdasarkan kuesioner, rata-rata persentase didapatkan 70,02% pelatihan kurikulum Merdeka bagi guru-guru salah satu SMP swasta di Jakarta dengan kategori baik. Guru-guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan terhadap kurikulum Merdeka terutama pada perencanaan pembelajaran sehingga dapat diterapkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pelatihan ini

mengembangkan kemampuan perencanaan guru dengan IPTEK yang dimiliki, guru-guru dapat mengeksplor kemampuan diri untuk menentukan berbagai cara siswa dapat sampai pada tujuan pembelajaran setelah adanya pembelajaran terdiferensiasi. Sehingga tidak hanya membutuhkan pengetahuan guru, pengetahuan terhadap karakter siswa menentukan perencanaan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari berbagai kegiatan seperti diskusi, demonstrasi, dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman guru-guru terhadap perencanaan Kurikulum Merdeka di tingkat SMP. Selain itu, keterampilan guru-guru dalam menyusun perangkat perencanaan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing juga mengalami peningkatan. Guru-guru kini lebih mampu menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka di dalam kelas, yang menunjukkan kemajuan dalam implementasi kurikulum ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor, Dekan FKIP dan LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Terimakasih kepada mitra yaitu SMP Muhammadiyah 2 Jakarta yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk berdiskusi dan menjalan Pengabdian Masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238–244. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Rahayu, Restu, dkk (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basic Edu*, Vol.6 no 4. DOI: [10.31004/basicedu.v6i4.3237](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237)
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). *Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ulum, M. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi dan Kontinuitas. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(1), 67–75
- Vhalery, Rendika., & Albertus M.S., & Ari W.L. (2022) *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literature*. Research and Development Journal. Vol 8, No 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.